

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan semakin kuat. Kondisi demikian menuntut perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya di dunia usaha dan selalu mengembangkan strategi perusahaan supaya dapat selalu bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor jasa, dagang, maupun manufaktur saling bersaing, dan menentukan strategi bisnis untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan memerlukan strategi jangka panjang maupun jangka pendek agar bisnis suatu perusahaan dapat terus berjalan. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan bersangkutan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan selalu berusaha untuk menaikkan harga sahamnya. Dengan naiknya harga saham juga akan

meningkatnya kesejahteraan pemegang saham membuat nilai perusahaan akan melambung naik.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan diperlukan penyatuan beberapa kepentingan pemegang saham dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan. Akan tetapi dalam penyatuan kepentingan itu seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). Hal ini terjadi karena masing-masing individu memiliki tujuan dan kepentingannya sendiri. Para pemegang saham menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan manajer menginginkan adanya pemberian kompensasi atau insentif sebesar-besarnya atas usahanya dalam menjalankan perusahaan. Adanya konflik keagenan tersebut akan menurunkan nilai perusahaan Agnes (2013).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Wibowo dan Aisjah (2011) mempunyai solusi untuk menekan konflik keagenan dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Selain itu dengan adanya kepemilikan institusional yang berasal dari luar perusahaan akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengawasan manajer. Pengawasan tersebut akan menuntut manajer untuk menjalankan perusahaan agar sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu memakmurkan pemilik perusahaan. Namun biaya agensi juga muncul seiring dilakukannya mekanisme pengawasan tersebut. Menurut Wahidati (2002) dalam Sugiarto (2011) terdapat beberapa pilihan alternatif untuk mengurangi biaya agensi. Pertama, dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Kedua, rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) dapat ditingkatkan. Karena berkurangnya aliran kas bebas di perusahaan, membuat manajemen mencari pendanaan dari luar negeri untuk membiayai investasinya. Ketiga, meningkatkan pendanaan melalui hutang. Dengan meningkatkan hutang sebagai sumber dana investasi, *excess cash flow* akan menurun dan dapat menekan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Terakhir, penggunaan investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lainnya sebagai *monitoring agent* akan menyebabkan manajer merasa diawasi dalam bentuk kebijakan financial.

Kebijakan hutang sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah keagenan berkaitan erat dengan struktur kepemilikan dan kebijakan dividen perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diprediksi akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial membuat manajer yang juga pemegang saham turut mengalami konsekuensi dengan keputusan yang dibuat. Tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko *financial distress* berupa kebangkrutan yang akan mengancam posisi manajemen. Dengan demikian manajer akan lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang. Keputusan pendanaan (hutang) dan kebijakan dividen sangat berkaitan satu sama lain sehingga perlu diperhatikannya dampaknya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Kombinasi yang optimal dari dua keputusan keuangan akan memaksimalkan nilai perusahaan yang akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Kebijakan dividen juga merupakan salah satu faktor penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Kebijakan dividen ini merupakan kebijakan manajer keuangan yang menyangkut dengan seberapa besar proporsi para pemegang saham akan mendapatkan dividen pada periode tertentu. Kebijakan dividen ini sangat terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Wibowo dan Aisjah, 2014). Beberapa penelitian terkait dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan berbagai macam model penelitian. Salah satu penelitian Jorenza dan Mangantar (2015) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sektor industri manufaktur karena industri manufaktur mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut Sunarya (2013) sektor manufaktur memiliki jumlah rata-rata dividen tertinggi selama periode 2008-2011 yaitu Rp. 507.714.000.000. Industri manufaktur terdiri atas tiga sektor yaitu *basic industry*, *consumer good industry*, dan *miscellaneous industry*.

Berdasarkan pertimbangan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar Belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dengan uraian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk mengurangi biaya keagenan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menilai potensi perusahaan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti, khususnya mengenai struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat sebagai bentuk pengabdian dalam pendidikan, dan dapat sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan dan dapat dijadikan dasar perluasan penelitian.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya yang akan melakukan kajian lebih lanjut dalam topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga berisi landasan teori yang berkaitan dengan persistensi laba yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan uji regresi linear berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai Hipotesis Penelitian, Keterbatasan Penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

